

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perhatian anak didik kelompok A RA Muslimat NU Ketunggang Magelang Tahun Pelajaran 2010/2011 saat proses pembelajaran PAI materi akhlak terpuji pada tahap prasiklus sebanyak 9 siswa dengan tingkat keaktifan 45,45 %, sedangkan pada siklus I setelah penerapan metode kisah pada proses pembelajaran PAI materi akhlak terpuji perhatian anak didik menjadi sebanyak 15 siswa dengan tingkat keaktifan 60,61 %, dan pada siklus II yang dilakukan dengan tetap menerapkan metode kisah pada proses pembelajaran PAI materi akhlak terpuji perhatian anak didik menjadi 19 siswa dengan tingkat keaktifan 77,27 %.
2. Setelah digunakan metode kisah dalam proses pembelajaran PAI materi akhlak terpuji, prestasi belajar anak didik kelompok A RA Muslimat NU Ketunggang Magelang Tahun Pelajaran 2010/2011. Pada tahap prasiklus nilai rata-rata kelas PAI materi akhlak terpuji sebesar 64,14, sedangkan pada siklus I setelah penerapan metode kisah pada proses pembelajaran PAI materi akhlak terpuji prestasi belajar anak didik nilai rata-rata kelasnya menjadi 68,41, dan pada siklus II yang tetap menggunakan penerapan metode kisah pada proses pembelajaran PAI materi akhlak terpuji prestasi belajar anak didik menjadi 78,64.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diajukan sejumlah saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
 - a. Sebaiknya kepala sekolah menjadi motor penggerak dalam perbaikan terhadap proses pembelajaran. Kepala sekolah sebaiknya menjaga hubungan baik antara kepala sekolah dan guru melalui kerja kolaborasi.

b. Pihak sekolah sebaiknya dapat menciptakan kondisi belajar yang memadai dengan memperhatikan fasilitas dan sarana prasarana sekolah yang menunjang dalam pembelajaran khususnya pembelajaran dengan metode kisah, seperti penyediaan media, buku kisah/cerita dan alat-alat pembelajaran yang lain.

2. Guru Kelas

a. Sebaiknya guru kelas mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media buku kisah/cerita yang menarik, menyenangkan dan bervariasi agar dapat membuat anak didik berminat dan antusias terhadap proses pembelajaran.

b. Sebaiknya guru kelas dalam memberikan materi kepada anak didik sesuai dengan konteks kehidupan anak, kisah/cerita yang menarik bila perlu disertai gambar yang menarik, dengan kata-kata yang sederhana, penyampaian yang jelas sehingga akan merangsang anak untuk ikut hanyut dalam kisah cerita.

3. Peneliti berikutnya

Peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini, tetapi dalam materi dan pendekatan yang berbeda.